

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Industri

##### 1. Pengertian Industri

Industri menurut Islam adalah tempat untuk melakukan aktifitas proses pengolahan dari produksi, biasanya berkaitan dengan apa yang diproduksinya.<sup>1</sup> Menurut Maghfur Wachid, industri dilihat dari segi industri itu sendiri merupakan hak milik pribadi. Sebab, industri merupakan barang yang bisa dimiliki secara pribadi.<sup>2</sup> Menurut Ahmad Ifham Sholihin yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa (industri).<sup>3</sup>

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.<sup>4</sup> Menurut Kamus Ilmiah Populer, industri adalah kerajinan atau usaha produk barang suatu perusahaan.<sup>5</sup>

Menurut Hadi Sasrawan yang mengutip pendapat para ahli, diantaranya Teguh S. Pambudi mengatakan industri adalah sekelompok

---

<sup>1</sup>Mohammad Hidayat, *The Sharia Economic* (Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2010), 218.

<sup>2</sup>Maghfur Wachid, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), 251.

<sup>3</sup>Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 350.

<sup>4</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Pasal 1 Tahun 1984 tentang Perindustrian*

<sup>5</sup> M. Dahlan Bahri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola Offset, 2010), 260.

perusahaan yang bisa menghasilkan sebuah produk yang dapat saling menggantikan antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Hinsa Sahaan, industri adalah bagian dari sebuah proses yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi sehingga menjadi sebuah barang baru yang memiliki nilai lebih bagi kebutuhan masyarakat.<sup>6</sup>

Dari beberapa paparan tentang pengertian industri di atas maka dapat disimpulkan bahwa industri adalah tempat untuk mengelola sebuah usaha baik barang atau jasa sehingga dapat mendatangkan sebuah keuntungan bagi pelaksananya.

## 2. Klasifikasi Industri

Klasifikasi industri seperti yang dikutip dari Muhammad Faqih Mukhlisin memiliki beberapa criteria yang dapat dibedakan menjadi:

### a. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku

Tiap-tiap industri membutuhkan bahan baku yang berbeda, tergantung pada apa yang akan dihasilkan dari proses industri tersebut. Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

- 1) Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya: industri hasil pertanian, industri hasil perikanan dan industri hasil kehutanan.

---

<sup>6</sup> Hadi Sasrawan, "Pengertian Industri", <http://hedisasrawan.blogspot.com/2014/01/pengertian-industri-artikel-lengkap.html>. Di akses pada tanggal 7 September 2014

- 2) Industri nonekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil industri lain. Misalnya: industri kayu lapis, industri pemintalan dan industri kain.
- 3) Industri fasilitatif atau disebut juga industri tertier. Kegiatan industrinya adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya: perbankan, perdagangan, angkutan dan pariwisata.

b. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

- 1) Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/ tahu dan industri makanan ringan.
- 2) Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri bata dan industri pengolahan rotan.
- 3) Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki

modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: industri konveksi, industri bordir dan industri keramik.

- 4) Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk kepemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja dan industri pesawat terbang.

c. Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan

Berdasarkan produksi yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:

- 1) Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Misalnya: industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman.
- 2) Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya: industri pemintalan benang, industri ban, industri baja dan industri tekstil.

- 3) Industri tertier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Misalnya: industri angkutan, industri perbankan, industri perdagangan dan industri pariwisata.

d. Klasifikasi industri berdasarkan lokasi unit usaha

Keberadaan suatu industri sangat menentukan sasaran atau tujuan kegiatan industri. Berdasarkan pada lokasi unit usahanya, industri dapat dibedakan menjadi:

- 1) Industri berorientasi pada pasar (*market oriented industry*), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah persebaran konsumen.
- 2) Industri berorientasi pada tenaga kerja (*employment oriented industry*), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya.
- 3) Industri berorientasi pada pengolahan (*supply oriented industry*), yaitu industri yang didirikan dekat atau ditempat pengolahan. Misalnya: industri semen di Palimanan Cirebon (dekat dengan batu gamping), industri pupuk di Palembang (dekat dengan sumber pospat dan amoniak) dan industri BBM di Balongan Indramayu (dekat dengan kilang minyak).
- 4) Industri berorientasi pada bahan baku (*materials oriented industry*), yaitu industri yang didirikan di tempat tersedianya

bahan baku. Misalnya: industri konveksi berdekatan dengan industri tekstil, industri pengalengan ikan berdekatan dengan pelabuhan laut dan industri gula berdekatan lahan tebu.

- 5) Industri yang tidak terikat oleh persyaratan yang lain (*footloose industry*), yaitu industri yang didirikan tidak terikat oleh syarat-syarat di atas. Industri ini dapat didirikan di mana saja, karena bahan baku, tenaga kerja dan pasarnya sangat luas serta dapat ditemukan di mana saja. Misalnya: industri elektronik, industri otomotif, dan industri transportasi.

e. Klasifikasi industri berdasarkan barang yang dihasilkan

Berdasarkan barang yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:

- 1) Industri berat, yaitu industri yang menghasilkan mesin-mesin atau alat produksi lainnya. Misalnya: industri alat-alat berat, industri mesin dan industri percetakan.
- 2) Industri ringan, yaitu industri yang menghasilkan barang siap pakai untuk dikonsumsi. Misalnya: industri obat-obatan, industri makanan dan industri minuman.

f. Klasifikasi industri berdasarkan subjek pengelola

Berdasarkan subjek pengelolanya, industri dapat dibedakan menjadi:

- 1) Industri rakyat, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik rakyat, misalnya: industri meubeler, industri makanan ringan dan industri kerajinan.

- 2) Industri negara, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik Negara yang dikenal dengan istilah BUMN, misalnya: industri kertas, industri pupuk, industri baja, industri pertambangan, industri perminyakan dan industri transportasi.

g. Klasifikasi industri berdasarkan cara pengorganisasian

Cara pengorganisasian suatu industri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: modal, tenaga kerja, produk yang dihasilkan dan pemasarannya. Berdasarkan cara pengorganisasiannya, industri dapat dibedakan menjadi:

- 1) Industri kecil, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif kecil, teknologi sederhana, pekerjanya kurang dari 10 orang biasanya dari kalangan keluarga, produknya masih sederhana dan lokasi pemasarannya masih terbatas (berskala lokal). Misalnya: industri kerajinan dan industri makanan ringan.
- 2) Industri menengah, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif besar, teknologi cukup maju tetapi masih terbatas, pekerja antara 10-200 orang, tenaga kerja tidak tetap dan lokasi pemasarannya relatif lebih luas (berskala regional). Misalnya: industri bordir, industri sepatu dan industri mainan anak-anak.
- 3) Industri besar, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal sangat besar, teknologi canggih dan modern, organisasi teratur, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, pemasarannya berskala nasional atau internasional. Misalnya: industri barang-barang

elektronik, industri otomotif, industri transportasi dan industri persenjataan.<sup>7</sup>

Selain pengklasifikasian industri tersebut di atas, ada juga pengklasifikasian industri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/ I/1986 yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Adapun pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut:

a. Aneka Industri (AI)

Industri ini merupakan industri yang tujuannya menghasilkan bermacam-macam barang kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun yang termasuk industri ini adalah sebagai berikut:

- 1) Industri tekstil, misalnya: benang, kain dan pakaian jadi.
- 2) Industri alat listrik dan logam, misalnya: kipas angin, lemari es, mesin jahit, televisi dan radio.
- 3) Industri kimia, misalnya: sabun, pasta gigi, sampho, tinta, plastik, obat-obatan dan pipa.
- 4) Industri pangan, misalnya: minyak goreng, terigu, gula, teh, kopi, garam dan makanan kemasan.
- 5) Industri bahan bangunan dan umum, misalnya: kayu gergajian, kayu lapis, dan marmer.

b. Industri Kecil (IK)

Industri ini merupakan industri yang bergerak dengan jumlah pekerja sedikit, dan teknologi sederhana. Biasanya

---

<sup>7</sup>Muhammad Faqih Mukhlisin, "Klasifikasi Industri", *Geo Belajar*, <http://www.geobelajar.blogspot.com/2011/09/klasifikasi-industri.html>. diakses pada tanggal 15 April 2014

dinamakan industri rumah tangga, misalnya: industri kerajinan, industri alat-alat rumah tangga, dan perabotan dari tanah (gerabah).<sup>8</sup>

## **B. Kesejahteraan Masyarakat**

### **1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat**

Dalam berbagai literatur ekonomi konvensional dengan mudah dapat dijumpai tujuan dari manusia dalam memenuhi kebutuhannya atas barang dan jasa adalah untuk mencapai kesejahteraan.<sup>9</sup> Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Selanjutnya pencapaian pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian.<sup>10</sup>

Kesejahteraan ditandai dengan kemakmuran, yaitu meningkatnya konsumsi seiring meningkatnya pendapatan.<sup>11</sup> Kesejahteraan dalam istilah umum, sejahtera menunjuk keadaan yang baik, kondisi manusia di mana

---

<sup>8</sup> Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/SK/1/1986 tentang Sistem Klasifikasi Industri Serta Pemberian Nomor Kodenya yang Berada di Bawah Pembinaan masing-masing Direktorat Jendral dalam Lingkungan Departemen Perindustrian, Jakarta: 24 Januari 1986

<sup>9</sup> Ahmad Syukur, *Dasar-dasar Pemikiran Ekonomi Islam* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 38.

<sup>10</sup>“Teori Kesejahteraan”, *Teori Kesejahteraan*, <http://siboykasaci.wordpress.com>, diakses pada tanggal 19 april 2014.

<sup>11</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguat LKM dan UKM di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, damai, aman sentosa, makmur selamat (terlepas dari segala macam gangguan).<sup>12</sup>

Kesejahteraan dalam artian luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan spiritual.<sup>13</sup> Dalam ilmu ekonomi modern, kesejahteraan diukur dari segi uang. Dalam masyarakat Indonesia, kondisi sejahtera itu diartikan hidup aman dan bahagia karena semua kebutuhan dasar dapat terpenuhi, seperti makanan yang cukup, gizi, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, pendapatan yang layak, dan perlindungan.<sup>14</sup> Kesejahteraan dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi dialokasikan secara optimal.

## 2. Teori-teori Kesejahteraan Masyarakat

Perkembangan kesejahteraan merupakan suatu bidang ilmu yang juga tidak dapat dilepaskan dari wacana mengenai peran dari sebuah negara dalam pembangunan, khususnya dalam pembangunan bidang ekonomi. Oleh karena itu kesejahteraan ekonomi sangatlah terkait dengan ideologi besar (*grand ideology*) yaitu merupakan madzhab yang berkembang di Amerika Serikat dan Eropa Barat, yaitu: *liberalism*, *konservatisme*. Ideologi ini memiliki perbedaan pandangan tentang

---

<sup>12</sup>Ulayat, “*diskusi Masyarakat Sejahtera*”, <http://www.ulayat.or.id/publication/artikel/serial-diskusi-masyarakat-sejahtera-part1/>, diakses tanggal 19 april 2014

<sup>13</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* ( Jakarta: Rajawali Pres, 2008), 44

<sup>14</sup> Nabellasefina, “*Teori Kesejahteraan Masyarakat*” <http://blog.fisip.uns.ac.id/2012/04/20/teori-kesejahteraan-masyarakat/>, diakses pada tanggal 19 April 2014`

bagaimana seharusnya negara berperan dalam pembangunan ekonomi dan sosial yang kemudian melahirkan sistem yang disebut dengan “Negara Kesejahteraan” (*warfare state*) dan dapat mempengaruhi perkembangan kesejahteraan ekonomi.

Konsep perekonomian dalam sebuah pasar adalah konsep perekonomian konvensional di mana tujuan akhirnya adalah laba, apalagi dalam perekonomian ini didukung adanya pendapat Adam Smith bahwa “dengan modal sekecil-kecilnya menghasilkan laba sebesar-besarnya”.

Sedangkan Islam sendiri berpendapat mengenai kesejahteraan masyarakat seperti yang diungkapkan oleh al-Syatibi, kemaslahatan umat manusia dapat terealisasikan apabila lima unsur pokok kehidupan manusia dapat diwujudkan dan dipelihara yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Inilah yang disebut *maqasid al-syariah*. Dalam hal ini yang dimaksud dengan lima unsur pokok kehidupan manusia adalah sebagai berikut:

a. Memelihara agama

Supaya dapat berjalan sesuai dengan aturan yang diberikan Allah, baik dalam wujud penegakan dasar-dasar pokok keagamaan, seperti yang berhubungan erat dengan keimanan yaitu, shalat, zakat, dan puasa ramadhan. Jadi masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang dapat beribadah sesuai keyakinan masing-masing tanpa adanya tekanan dan ancaman dari pihak manapun.

b. Memelihara jiwa

Dalam hal ini manusia harus melakukan banyak hal, seperti memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan dan semua yang memungkinkan untuk meningkatkan kualitas hidup. Jadi masyarakat dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan pokoknya selama mereka hidup di antaranya sandang, pangan dan papan.

c. Memelihara akal

Sebagai manusia supaya dapat berfikir dengan sehat sebagaimana diperbolehkannya segala macam bentuk pencerdasan dan penyempurnaan fungsi akal, selain itu segala macam bentuk perbuatan yang berakibat pada tersumbatnya fungsi akal seperti, narkoba, minuman keras dan lain-lain itu diharamkan oleh Islam. Jadi manusia dikatakan sejahtera apabila mereka bebas berpendapat mengeluarkan apa yang menjadi pemikiran mereka, mengekspresikan apa yang sedang mereka rasakan.

d. Memelihara keturunan

Untuk kelangsungan hidupnya maka manusia perlu adanya keturunan yang sah dan jelas. Untuk itu manusia dilengkapi oleh Allah dengan nafsu syahwat yang ditujukan untuk mendapatkan keturunan yang dilakukan secara sah merupakan perbuatan yang baik, karena segala sesuatu bentuk upaya untuk penghapusan keturunan itu adalah perbuatan buruk, selain itu Nabi sangat melarang sikap *tabattul* (membujang) karena akan mengarah pada peniadaan keturunan.

Masyarakat akan lebih sejahtera apabila masyarakat tersebut dapat mempunyai keturunan untuk kelangsungan hidup atau keturunan dari manusia itu sendiri.

e. Memelihara harta

Untuk mempertahankan hidup manusia memerlukan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti: makan, minum, pakaian dan tempat tinggal. Untuk itu manusia memerlukan harta dan manusia harus berupaya mendapatkan secara halal dan baik.<sup>15</sup> Manusia dikatakan sejahtera kehidupannya apabila kebutuhan mengenai harta telah terpenuhi setiap harinya.

Dari pemaparan di atas kesejahteraan menurut Islam yang dikutip dari al-Syatibi mengenai *maqashid al-syariah*, ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan sebuah kesejahteraan yaitu, agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Manusia dikatakan sejahtera apabila kelima hal tersebut dapat terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Ukuran Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan dalam artian luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan spiritual.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 6.

<sup>16</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, ( Jakarta: Rajawali Pres, 2008), 44.

Dalam ilmu ekonomi modern, kesejahteraan diukur dari segi uang. Dalam masyarakat Indonesia, kondisi sejahtera itu diartikan hidup aman dan bahagia karena semua kebutuhan dasar dapat terpenuhi, seperti makanan yang cukup, gizi, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, pendapatan yang layak, dan perlindungan.

Dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.<sup>17</sup> Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sejalan dengan misi Islam itu sendiri.

Kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya dinilai dalam ukuran materil saja tetapi juga dinilai dengan ukuran non-material. Seperti, terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam pandangan Islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila terpenuhi dua kriteria:

- a. Terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu, baik pangan, sandang, pangan, pendidikan, maupun kesehatannya.
- b. Terjaga dan terlindungi agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 235.

<sup>18</sup>Hizbut tahrir, *Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam*, <http://Hizbut-tahrir.or.id/2011/07/11/kesejahteraan-dalam-islam/>, diakses pada tanggal 19 April 2014

Dengan demikian, kesejahteraan tidak hanya buah sistem ekonomi semata melainkan juga sebuah sistem hukum, sistem politik, sistem budaya dan sistem sosial. Selain itu, masyarakat dikatakan sejahtera secara ekonomi bila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. terpenuhi kebutuhan setiap hari
- b. mampu membeli barang-barang pemuas kebutuhan
- c. dapat menyisihkan penghasilan untuk ditabung
- d. mempunyai tempat tinggal yang layak
- e. adanya peningkatan pendapatan.<sup>19</sup>

Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), kesejahteraan keluarga digolongkan menjadi empat tahapan yaitu:

- a. Keluarga sejahtera tahap I, yaitu:
  - 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama
  - 2) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali atau lebih
  - 3) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah, pergi, bekerja dan sekolah
  - 4) Bagian lantai yang terluas bukan dari tanah
  - 5) Anak sakit ataupun pasangan usia subur (PUS) yang ingin berKB (keluarga berencana) dibawa kesarana kesehatan.
- b. Keluarga sejahtera tahap II, yaitu:
  - 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur
  - 2) Paling kurang sekali seminggu lauk daging, ikan dan telur

---

<sup>19</sup> Tjahja Muhandri, "Strategi Penciptaan Wiausaha Kecil dan Menengah Yang Tangguh", *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*, vol 1 (1), 2006

- 3) Setahun terakhir anggota keluarga menerima satu stel pakian baru
- 4) Luas lantai paling kurang 8m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni
- 5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat dan dapat melaksanakan tugas
- 6) Ada anggota keluarga umur 15 tahun keatas berpenghasilan tetap
- 7) Anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin
- 8) Anak umur 7-15 tahun bersekolah
- 9) PUS dengan anak hidup 2 atau lebih, saat ini memakai alat kontrasepsi

c. Keluarga Sejahtera tahap III, yaitu:

- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
- 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung
- 3) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari dalam berkomunikasi
- 4) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal
- 5) Keluarga rekreasi bersama paling kurang sekali dalam enam bulan
- 6) Keluarga memperoleh berita dari surat kabar, majalah, televisi dan radio
- 7) Anggota keluarga menggunakan sarana transportasi setempat

d. Keluarga sejahtera tahap III plus, yaitu:

- 1) Keluarga secara teratur memberikan sumbangan

- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus yayasan atau institusi masyarakat<sup>20</sup>

Ukuran kesejahteraan yang terakhir yaitu dari nilai atau UMR kabupaten Kediri yaitu Rp 1.305.250

### C. Peranan Industri dalam Mensejahterakan Masyarakat.

Kesejahteraan merupakan tersedianya barang dan jasa vital seperti beras, air minum, listrik, perumahan, alat transportasi, barang dan jasa lain yang dibutuhkan dengan harga murah, serta tersedianya dana untuk pinjaman dengan harga murah, serta tersedianya dana untuk pinjaman dengan bunga yang rendah.<sup>21</sup> Selain itu juga fasilitas-fasilitas untuk kepentingan-kepentingan dan keamanan seperti alat pemadam kebakaran, senjata dan sebagainya.<sup>22</sup> Aspek-aspek kesejahteraan masyarakat yang harus di bangun perlu mencakup beberapa komponen seperti ketersediaan makanan, kesehatan, pakaian, tempat tinggal, usaha dan pekerjaan.<sup>23</sup>

Peranan industri terkait dengan kesejahteraan masyarakat seperti penjelasan diatas yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar terlebih terhadap kelangsungan hidupnya. Beberapa peranan industri diantaranya ialah:

---

<sup>20</sup> BKKBN Direktorat Pelaporan dan Statistik, *Petunjuk Teknis Tata Cara Pelaksanaan Pencatatan dan Pelaporan Keluarga Program Kependudukan dan Keluarga berencana Nasional*, (Jakarta: tp, 2012), 14-15.

<sup>21</sup>TIM Dosen IKS UMM, *Beberapa Pemikiran Tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial* (Malang: Umm Press, 2007), 116.

<sup>22</sup> Ibnu Rahman Wahid, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi* (Jakarta: Desantara Utama, 2006), 176-177.

<sup>23</sup>TIM Dosen IKS UMM, *Beberapa Pemikiran Tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial* (Malang: Umm Press, 2007), 106-107.

1. Makanan.

Berdasarkan kesepakatan *word food summit*, ketahanan pangan adalah kemampuan untuk memenuhi pangan anggota rumah tangga dalam jumlah, mutu dan ragam sesuai budaya setempat dari waktu-kewaktu agar hidup sehat dan produktif.<sup>24</sup>

2. Kesehatan

Agar dalam bekerja merasa lebih nyaman maka industri perlu mengadakan adanya asuransi atau jaminan sosial tenaga kerja. Jaminan Soial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) adalah perlindungan terhadap para pekerja dalam bentuk santunan uang sebagai pengganti sebagian dari penghasilan yang hilang akibat peristiwa oleh tenaga kerja akibat kecelakaan, sakit, hamil, bersalin, hari tua dan meninggal dunia (undang-undang nomor 3 tahun 1992).

3. Pakaian dan tempat tinggal

Pakaian dan tempat tinggal merupakan hal yang harus diprioritaskan. Pakaian dan tempat tinggal merupakan kebutuhan untuk meminimalkan resiko perubahan lingkungan yang akan berdampak pada gangguan kesehatan. Disamping itu, pakaian dan tempat tinggal juga merupakan wahana untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan sosial psikologis dan anggota.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Departemen Sosial RI, *Petunjuk Pelaksanaan Program Kesejahteraan Ekonomi Melalui Media Kesejahteraan sosial (ASKESOS) Bagi Pekerja Mandiri di sektor Informal* (Jakarta: DEPSOS RI, 2005), 27.

<sup>25</sup> Pusat Kajian Administrasi Internasional, *kajian Analisis Kebijakan Kesejahteraan Ekonomi Menuju masyarakat Mandiri* (Jakarta: LAN, 2006), 5.

#### 4. Tenaga kerja

Peranan industri mengenai tenaga kerja memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor Industri dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah.

#### 5. Usaha

Dapat menumbuhkan usaha di daerah yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> “Peranan Industri Kecil”, <http://lovnyoknyonkq.blogspot.com/2010/11/peranan-industri-kecil-terhadap.html>. diakses pada tanggal 7 September 2014.